

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Bentuk Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Data yang dianalisis berupa kata-kata, kutipan yang menggambarkan atau mendeskripsikan konflik tokoh utama dalam naskah drama *Faust* karya Johann Wolfgang von Goethe. Menurut Moleong (2014:11) mengatakan bahwa metode deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Secara etimologis deskripsi dan analisis berarti menguraikan. Sejalan dengan pendapat di atas, Zuldafril (2012:5), mendeskripsikan bahwa penelitian bersifat deskriptif berarti data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka. Semua data yang dikumpulkan akan menjadi bukti terhadap apa yang dianalisis pada naskah drama tersebut. Hal senada juga diungkapkan oleh Ismawati (2012:38) yang berpendapat bahwa metode deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala lain di masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan cara memecahkan masalah dengan mendeskripsikan atau menggambarkan dan bukan berupa angka-angka tentang suatu objek pada penelitian yang diteliti. Alasan peneliti memilih jenis penelitian deskriptif dikarenakan penelitian lebih mengarahkan kepada proses dan bukan hasil, dan kata-kata yang dikumpulkan pada penelitian dan bukan angka-angka. Data yang dikaji berupa kutipan narasi dan dialog yang sesuai dengan bahan penelitian yang diteliti yaitu sebuah konflik dalam naskah drama yang berjudul *Faust* karya Johann Wolfgang von Goethe yang hasil penelitian berupa tulisan dan kutipan-kutipan dari hasil menganalisis

dapat mendeskripsikan mengenai objek penelitian berupa uraian kata-kata, frasa dan kalimat yang berkaitan dengan konflik internal dan konflik eksternal yang dialami tokoh utama sebuah naskah drama.

2. Bentuk Penelitian

Peneliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif karena bersifat alamiah dan lebih menekankan kepada makna. Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dan dapat disebut dengan metode etnografi karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan pada bidang antropologi budaya yang disebut sebagai metode kualitatif. Bentuk penelitian kualitatif dipilih karena dalam menyajikan data, langkah-langkah analisis data dan kesimpulannya tidak berbentuk rumusan atau angka-angka melainkan berupa kata-kata atau kutipan-kutipan yang terdapat dalam naskah drama *Faust* karya Johann Wolfgang von Goethe. Menurut Sugiyono (2017:15) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah “Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang akurat pada suatu hasil data yang mengandung makna. Bentuk penelitian kualitatif menjelaskan setiap unsur atau data yang disertai dengan jelas dan bukan berupa bentuk angka-angka melainkan dengan kata-kata. Moleong (2014:6) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Telaah tersebut memberikan gambaran mengenai

tentang adanya kekhasan penelitian kualitatif. Sedangkan Endraswara (2013:5) mengidentifikasikan bahwa penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak mengutamakan angka-angka, tetapi melainkan mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris. Berikut terdapat beberapa ciri penting dari penelitian kualitatif dalam kajian sastra, antara lain sebagai berikut: a) Peneliti merupakan instrumen kunci yang akan membaca secara cermat sebuah karya sastra, b) Penelitian dilakukan secara deskriptif, artinya terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar jika diperlukan dan bukan berbentuk angka, c) Lebih mengutamakan proses dibandingkan hasil, karena karya sastra merupakan fenomena yang banyak mengundang penafsiran, d) Analisis secara induktif, e) Makna merupakan andalan utama. Beberapa definisi dari penelitian kualitatif yang diuraikan di atas, maka Zuldafril (2012:2) mendeskripsikan bahwa:

- a) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.
- b) Penelitian kualitatif dalam pengumpulan datanya selalu fundamental sangat tergantung pada proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri.
- c) Penelitian kualitatif temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur atau bentuk hitungan lainnya.

Berdasarkan menurut pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupa kata-kata yang mendeskripsikan tentang suatu objek pada penelitian dalam konflik naskah drama berjudul *Faust* karya Johann Wolfgang von Goethe yang dapat mendeskripsikan dan menggambarkan mengenai objek penelitian berupa uraian kata-kata atau kalimat yang berkaitan dengan konflik internal dan konflik eksternal yang dialami tokoh utama sebuah naskah drama. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa penulis menggunakan bentuk penelitian kualitatif, karena data yang diambil serta bahan penelitian ialah

sebuah naskah drama yang berisi tulisan dan narasi bukan perhitungan angka sehingga bentuk penelitian yang paling tepat ialah penelitian kualitatif.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra. Psikologi adalah ilmu jiwa yang mempelajari tentang tingkah laku manusia. Ilmu psikologi ini berbeda dengan ilmu lainnya dan psikologi berdiri sendiri tidak bergabung dengan ilmu-ilmu lainnya. Psikologi sastra di deskripsikan oleh (Ratna, 2015:349), seperti telah disinggung di atas ialah model penelitian interdisiplin dengan menetapkan karya sastra sebagai memiliki posisi yang dominan. Minderop (2018:54) mendeskripsikan pendekatan psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses aktivitas kejiwaan. Secara definitif, tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya sastra melalui pemahaman terhadap para tokoh dalam dialog. Psikologi sastra dapat didefinisikan oleh Endraswara (2013:96) yang menyatakan bahwa psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Aspek-aspek kejiwaan akan tampil melalui tokoh-tokoh berupa teks dalam naskah drama. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra karena paling tepat untuk mengetahui sifat dan watak serta kejiwaannya yang terdapat pada naskah drama *Faut* karya Johann Wolfgang von Goethe menggunakan pendekatan psikologi.

Psikologi sastra adalah sebuah kajian yang memandang dari segi kejiwaan. Pendekatan psikologi sastra ini bertujuan untuk mengkaji serta menganalisis agar mengetahui sifat dan yang berkaitan dengan segi kejiwaan tokoh dalam naskah drama *Faust* tersebut dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra karena penulis bertujuan menganalisis konflik-konflik yang terdapat pada tokoh utama dalam naskah drama tersebut.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data penelitian merupakan suatu bahan berupa kata-kata, ujaran, frasa, kalimat dalam bentuk dialog antar tokoh yang bersifat fakta dan nyata yang dipilih peneliti yang mengandung konflik internal dan konflik eksternal pada kutipan naskah drama sebagai penelitian. Data merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian juga akan menjadi kredibel apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid setelah mengetahui hasil dari analisis. Berkaitan dengan hal ini jenis data dibagi kedalam kata-kata, tindakan, dan sumber data tertulis. Sedangkan menurut (Siwantoro, 2016:70) data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis. Oleh karena itu, kualitas dan ketepatan pengambilan data tergantung pada ketajaman peneliti. Menurut Zuldafril (2012:46) menyatakan bahwa data penelitian kualitatif adalah kata-kata lisan dan tulisan.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas, data penelitian yang terdapat pada penelitian sastra mengenai konflik tokoh utama dalam naskah drama *Faust* karya Johann Wolfgang von Goethe dalam penelitian ini yang berbentuk kata-kata, ujaran, frasa, kalimat dialog yang mengandung konflik internal dan konflik eksternal.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ialah naskah drama *Faust* karya Johann Wolfgang von Goethe yang memiliki ketebalan 201 halaman. Penerjemah Agam Wispi, diterbitkan oleh Yayasan Kalam bekerja sama dengan Goethe-Institut Jakarta. Cetakan pertama, Oktober 1999. Sumber data merupakan sebagai bahan untuk memecahkan masalah bagi peneliti pada penelitian dari mana data diperolehnya. Sumber data menjadi pokok utama yang mendasar dalam penelitian sastra. Sumber data sangat diperlukan dalam keberlangsungan penelitian yang nantinya dapat memperkuat dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Lofland (Moleong, 2014:157) mengatakan sumber data utama dalam

penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Menurut pendapat Siswantoro (2016:72) mengemukakan bahwa sumber data terkait dengan subjek rencana penelitian dari mana data diperoleh. Arikunto (2014:172) mendefinisikan sumber data dalam rencana penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Subjek rencana penelitian sastra adalah teks dialog pada naskah drama. Sedangkan pendapat Zuldafril (2012:46) sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitiannya adalah sebuah naskah drama *Faust* karya Johann Wolfgang von Goethe yang memiliki ketebalan 201 halaman. Penerjemah Agam Wispi, diterbitkan oleh Yayasan Kalam bekerja sama dengan Goethe-Institut Jakarta. Cetakan pertama, Oktober 1999. Naskah drama ini mengisahkan tentang seorang terpelajar bernama Faust yang sudah tua mengorbankan harkat hidupnya dengan menjual jiwanya kepada sang iblis yang bernama Mephistophles demi memperoleh kemudaannya kembali dengan demikian ia bisa menyerap lebih banyak lagi ilmu dan meraih cintanya kepada gadis lugu yang bernama Margarete.

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa teknik studi dokumenter. Teknik studi dokumenter ialah suatu metode pengumpulan data yang dimana, peneliti mengumpulkan dan mempelajari data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen-dokumen yang bisa menjadi data atau literatur dalam penelitian seperti gambar, film, atau buku naskah drama. Nawawi (2019:141) menjelaskan bahwa teknik studi dokumenter adalah cara pengumpulan data yang akan dilakukan dengan kategorisasi dan klarifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian dari sumber dokumenter, baik buku-buku, roman, novel,

koran, maupun sumber-sumber lainnya". Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Prastowo (2011:226) yang menyatakan bahwa teknik studi dokumenter merupakan cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, rapot, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpul data yang tepat akan menentukan hasil penelitian yang baik dan tentunya akan tercapainya hasil yang memuaskan bagi peneliti dalam penelitiannya. Telaahan yang dapat diuraikan dari Sugiyono (2018:224) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini ialah untuk mendapatkan data.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah dengan cara menggunakan teknik studi dokumenter. Teknik studi dokumenter dilakukan dengan cara menelaah atau mengamati karya sastra dengan mengklasifikasikan bagian-bagian yang menjadi objek penelitian, khususnya kata dan kalimat yang berkaitan dengan permasalahan untuk menemukan hasil penelitian. Hal tersebut dilakukan dengan cara membaca percakapan secara keseluruhan pada naskah drama *Faust* karya Johann Wolfgang von Goethe untuk menemukan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang terdapat pada naskah drama tersebut. Pengklasifikasian tersebut dimaksudkan untuk memisahkan bagian-bagian yang termasuk sebagai data yang akan dianalisis, sehingga mempermudah peneliti untuk menganalisisnya.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri atau *human instrument* dan dibantu dengan kartu pencatat data. Peneliti itu sendiri dan kartu pencatat data sebagai alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan pengumpulan data, agar pelaksanaan penelitian menjadi sistematis dan mudah. Hal ini dilakukan peneliti dengan cara

membaca naskah drama *Faust* karya Johann Wolfgang von Goethe. Peneliti sebagai sumber analisis dan kemudian menarik kesimpulan dan kebenaran terhadap data yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2017:305) yang berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh penelitian kualitatif siap untuk melakukan penelitian. Zuldafril (2012:55) berpendapat bahwa peran manusia sebagai instrumen penelitian adalah ia sekaligus perencana, pengumpulan data, analisis dan penafsiran data serta pada akhir sebagai pelapor hasil penelitiannya. Senada halnya dengan pendapat para ahli bahwa, Prastowo (2011:43) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti bahkan sebagai instrumen, sementara instrumen lainnya yaitu buku catatan, tape recorder, kamera dan sebagainya. Walaupun digunakannya alat rekam atau kamera, namun peneliti yang tetap menjadi peranan utama pada penelitian dalam naskah drama *Faust* karya Johann Wolfgang von Goethe.

Berdasarkan beberapa hasil pemaparan di atas maka, alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan manusia yaitu peneliti itu sendiri sebagai instrumen utamanya dan dibantu dengan kartu pencatat data. Ada terdapat beberapa kedudukan peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini yaitu sebagai, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitian. Peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang di teliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Selain peneliti sebagai instrumen utamanya juga digunakan alat pengumpul data lainnya yaitu berupa kartu data yang digunakan untuk mencatat data-data yang akan dianalisis, untuk memudahkan peneliti dalam mengklasifikasi dan mengingat data penting yang terdapat pada saat menganalisis penelitian tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi. Teknik analisis data digunakan untuk menjawab masalah yang terdapat pada penelitian secara tersistematis berdasarkan bukti-bukti yang diperoleh. Sugiyono (2017:334) mendeskripsikan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data memiliki peranan yang sangat penting dalam proses berjalannya penelitian. Sedangkan Ratna (2015:48) mendeskripsikan bahwa analisis isi adalah pesan-pesan yang dengan sendirinya sesuai dengan hakikat sastra. Ratna membagi analisis isi sebagai berikut, isi laten adalah isi yang terkandung dalam dokumen naskah, dan isi komunikasi adalah pesan yang terkandung sebagai akibat komunikasi yang terjadi.

Tujuan menganalisis dan menafsirkan data pada suatu penelitian yang diteliti ialah untuk menjawab masalah-masalah yang telah dirumuskan. Alasan peneliti memilih kajian isi karena, kajian isi adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi, analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis bahan dokumen lainnya termasuk naskah drama.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik analisis isi adalah teknik yang peneliti gunakan dalam prosedur penelitian untuk menarik kesimpulan, mendeskripsikan dan memfokuskan fokus permasalahan pada unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik pada tokoh utama naskah drama *Faust* karya Johann Wolfgang von Goethe. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data adalah, sebagai berikut:

1. Membaca dan memahami dengan cermat isi naskah drama *Faust* karya Johann Wolfgang von Goethe.
2. Mengidentifikasi data yang berkaitan dengan konflik tokoh utama pada naskah drama *Faust*, dengan menandai setiap kata, frasa, dan kalimat yang

menunjukkan adanya konflik dalam naskah drama *Faust* dengan menggunakan aspek internal maupun aspek eksternal.

3. Mendeskripsikan dan mengklarifikasi wujud konflik, penyebab terjadinya konflik dan akibat dari konflik yang muncul pada naskah drama *Faust*.
4. Mengkategorikan wujud konflik, penyebab konflik dan akibat dari konflik yang muncul naskah drama *Faust*.
5. Menganalisis data sesuai dengan fokus permasalahan yang terjadi pada naskah drama *Faust*.
6. Melakukan pengujian keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan ketekunan pengamat dan triangulasi teori.
7. Langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan isi dari keseluruhan data yang diperoleh pada naskah drama *Faust* dan di masukkan ke dalam kartu pencatat data.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data bertujuan agar penafsiran dan analisis data dapat dideskripsikan dengan jelas dan memeriksa data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian. Keabsahan data pada penelitian ini diperoleh melalui pertimbangan agar bisa dipertanggungjawabkan. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi teori.

1. Ketekunan Pengamat

Peneliti melakukan pengujian dalam teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian dimaksudkan untuk mendapatkan pengamatan yang teliti dengan mendapatkan hasil yang relevan pada penelitian. Hal ini sepadan dengan pendapat Sugiyono (2018:272) yang mengungkapkan bahwa sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan pengamatan adalah dengan cara membawa berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

Moleong (2014:330) mengatakan: “Ketekunan pengamatan berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat memperoleh data-data dengan hasil yang diharapkan. Ketekunan pengamat merupakan cara untuk memperoleh informasi yang dicari dengan cara mengamati sebuah objek perencanaan penelitian secara langsung, cermat dan tersistematis pada objek penelitian.

Teknik pemeriksaan keabsahan data digunakan dengan cara membaca dan memahami isi naskah drama yang berjudul *Faust* karya Johann Wolfgang von Goethe secara berulang-ulang untuk menemukan data yang sesuai dengan persoalan atau masalah, sehingga mendapatkan hasil yang akurat dan konsisten, mengidentifikasi data yang berkaitan dengan konflik tokoh utama pada naskah drama dengan menandai kata, frasa, dan kalimat yang menunjukkan adanya konflik dengan menggunakan aspek internal dan aspek eksternal, mendeskripsikan dan mengklarifikasi wujud konflik, penyebab terjadinya konflik dan akibat dari konflik yang muncul pada naskah drama *Faust* mengkategorikan wujud konflik berdasarkan jenis konfliknya, menganalisis data sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada isi naskah drama *Faust*, selanjutnya melakukan pengujian keabsahan data dengan cara memanfaatkan ketekunan pengamat dan triangulasi teori, dan yang terakhir ialah menarik kesimpulan isi dari keseluruhan data yang diperoleh pada naskah drama *Faust*.

2. Triangulasi Teori

Teknik yang digunakan dalam rencana penelitian ini adalah teknik triangulasi teori. Peneliti menggunakan teknik triangulasi teori dikarenakan peneliti bisa mengecek kembali data yang telah diperoleh dengan menggunakan teori yang bisa mendukung hasil temuan, hal ini disebabkan agar peneliti bisa membandingkan hasil temuannya dengan penelitian sejenis serta didukung dengan teori-teori yang ada pemeriksaan keabsahan data dalam proses validasi dikenal dengan nama triangulasi. Triangulasi

yaitu tindakan untuk menguji atau mengecek data temuan dengan temuan lainnya selagi tidak adanya kekontrasan atau asal adanya kesesuaian antara satu dengan yang lainnya. Menurut para ahli Sugiyono (2017:330) mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi merupakan teknik pemeriksa keabsahan data pada suatu penelitian yang memanfaatkan di luar dari data itu untuk keperluan pembanding atau pengecekan terhadap data tersebut.

Triangulasi bertujuan bukan untuk mencari kebenaran mengenai fenomena, namun lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Sedangkan menurut Moleong (Zuldafril, 2012:95-96) mendeskripsikan bahwa ada terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber diantaranya yaitu, (membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif), metode, penyidik (pemanfaatan pengamatan lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik), dan teori (dalam hal ini jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelas pembanding atau penyaing). Sedangkan Prastowo (2011:231) mendefinisikan triangulasi ialah teknik pengumpulan data, ketika peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data yang sama.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti memilih teknik pemeriksaan keabsahan data berupa ketekunan pengamat dan triangulasi teori. Ketekunan pengamat dipilih dalam menentukan teknik pemeriksaan keabsahan data karena, hal ini bertujuan untuk mendapatkan pengamatan secara teliti dan mendapatkan hasil yang relevan pada penelitian dan agar mendapatkan hasil yang diharapkan, sedangkan

memilih triangulasi teori ialah karena dalam teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan pilihan yang paling tepat dalam penelitian ini karena dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan melalui teori-teori. Hal ini dapat dicapai dengan jalan memeriksa data dengan perbandingan berbagai teori. Triangulasi teori dapat dibuktikan dengan jalan memeriksa data dengan perbandingan berbagai teori analisis yang telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang terdapat pada analisis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik pada penelitian.